



## Dampak ESG terhadap Model *Underwriting* Asuransi Umum: Tinjauan Literatur atas Perubahan Regulasi dan Praktik Industri

Pristiwanto Bani<sup>1\*</sup>, Robidi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 85 RT.15/Rw.7, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung,  
Kota Jakarta Timur, Jakarta 13210

Korespondensi penulis: [pristiwanto.bani@gmail.com](mailto:pristiwanto.bani@gmail.com)\*

**Abstract.** *This article discusses the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) integration on the general insurance underwriting model. This study used a Narrative Literature Review (NLR) to review relevant literature. The NLR review was conducted on scientific publications, industry reports, regulatory documents related to ESG, and general insurance underwriting from 2019 to 2025. The reviewed literature shows that adopting ESG factors in the underwriting process changes risk assessment and creates more sustainable practices in the insurance industry. The analysis results show that companies with higher ESG scores have better underwriting performance and attract more investment while increasing stakeholder trust, including an increasing trend of ESG factor integration into the underwriting process, especially in risk assessment and premium determination. Regulatory changes encourage insurance companies to adopt underwriting practices that consider more environmental and social aspects. This study also identifies challenges in implementation, including the limited standardized ESG data and the need to increase human resource capacity. The implications of this study provide insights for regulators and industry players in developing underwriting policies and strategies that are more responsive to ESG issues, as well as highlighting opportunities for ESG-based insurance product innovation in the future.*

**Keywords:** *Underwriting, General Insurance, Sustainability, ESG Regulation, Risk Management*

**Abstrak.** Artikel ini membahas dampak integrasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap model *underwriting* asuransi umum. Dalam penelitian ini, kami melakukan *Narrative Literature Review* (NLR) untuk mengkaji literatur yang relevan. Tinjauan NLR dilakukan terhadap publikasi ilmiah, laporan industri, dokumen regulasi terkait ESG dan *underwriting* asuransi umum dalam periode 2019-2025. Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa adopsi faktor ESG dalam proses *underwriting* tidak hanya mengubah penilaian risiko, tetapi juga menciptakan praktik yang lebih berkelanjutan dalam industri asuransi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi memiliki kinerja *underwriting* yang lebih baik dan menarik lebih banyak investasi, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk peningkatan tren integrasi faktor ESG ke dalam proses *underwriting*, terutama dalam penilaian risiko dan penetapan premi. Perubahan peraturan mendorong perusahaan asuransi untuk mengadopsi praktik *underwriting* yang lebih mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, termasuk keterbatasan data ESG yang terstandarisasi dan kebutuhan peningkatan kapasitas SDM. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan bagi regulator dan pelaku industri dalam mengembangkan kebijakan dan strategi *underwriting* yang lebih responsif terhadap isu ESG, serta menggarisbawahi peluang inovasi produk asuransi berbasis ESG di masa depan.

**Kata Kunci:** Underwriting, Asuransi Umum, Keberlanjutan, Regulasi ESG, Manajemen Risiko

### 1. LATAR BELAKANG

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan pendekatan strategis yang digunakan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG telah menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan konsumen karena pengaruhnya terhadap keberlanjutan bisnis dan risiko jangka panjang. ESG terdiri dari tiga komponen utama yaitu: Pertama adalah *Environmental* (Lingkungan) yang melibatkan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak ekologis, seperti

emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan sumber daya alam (Giese et al., 2019). Kedua, *Social* (Sosial) mencakup kebijakan perusahaan terhadap tenaga kerja, hak asasi manusia, kesetaraan gender, serta hubungan dengan komunitas dan pelanggan (Eccles et al., 2020). Ketiga, *Governance* (Tata Kelola) yang berkaitan dengan transparansi perusahaan, kebijakan anti-korupsi, hak pemegang saham, serta struktur dan efektivitas dewan direksi (Bebchuk & Weisbach, 2010). Dalam sektor keuangan, ESG menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. BlackRock, salah satu perusahaan manajemen aset terbesar, menekankan bahwa investasi berbasis ESG memiliki risiko yang lebih rendah dalam jangka panjang (BlackRock, 2020).

*Underwriting* merupakan salah satu proses kunci dalam asuransi umum yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi dalam menerima pertanggungjawaban dari calon tertanggung. Seiring dengan perkembangan teknologi dan *data analytics*, berbagai model *underwriting* telah dikembangkan untuk meningkatkan akurasi penilaian risiko, efisiensi operasional, serta pengalaman pelanggan. Terdapat beberapa pendekatan utama dalam model *underwriting* asuransi umum: Pertama *traditional underwriting*, model ini masih banyak digunakan, terutama di sektor asuransi konvensional. *Underwriter* mengandalkan faktor-faktor seperti riwayat klaim, data demografis, dan pengalaman subjektif untuk menentukan premi dan kebijakan *underwriting* (Swiss Re, 2018). Kedua *rule-based underwriting*, model ini berbasis aturan dengan menggunakan algoritma yang telah ditentukan sebelumnya untuk menilai risiko. Aturan ini didasarkan pada faktor historis dan regulasi yang berlaku (Harrington & Niehaus, 2003). Ketiga *automated underwriting*, dengan adanya perkembangan teknologi, banyak perusahaan asuransi beralih ke *underwriting* otomatis yang berbasis pada kecerdasan buatan (AI) dan *machine learning* untuk menganalisis data lebih cepat dan akurat (Fang et al., 2020). Keempat *big data* dan *predictive analytics underwriting*, penggunaan *big data* dalam *underwriting* memungkinkan pemrosesan data dari berbagai sumber, seperti media sosial, telematika, dan transaksi keuangan untuk meningkatkan prediksi risiko (Davenport & Kim, 2013). Kelima *blockchain-based underwriting*, model ini menawarkan transparansi dan keamanan yang lebih tinggi melalui teknologi *blockchain* dan *smart contracts*, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi fraud dalam proses *underwriting* (Zhou et al., 2021).

Integrasi faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam model *underwriting* telah menjadi semakin penting karena perusahaan asuransi beradaptasi dengan lanskap peraturan yang berkembang dan harapan masyarakat. Penggabungan faktor ESG tidak hanya mempengaruhi penilaian risiko tetapi juga membentuk arah strategis perusahaan asuransi,

mendorong mereka untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan mereka secara keseluruhan di pasar yang berubah. Integrasi faktor ESG ke dalam model *underwriting* membentuk kembali cara perusahaan asuransi menilai risiko dan mengalokasikan sumber daya, yang pada akhirnya mengarah pada pendekatan yang lebih bertanggung jawab terhadap investasi dan pengembangan kebijakan. Perubahan ini juga mencerminkan peningkatan kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis, mendorong perusahaan asuransi untuk lebih transparan dalam praktik mereka dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan asuransi kini dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Survei literatur ini meneliti hubungan faktor-faktor ESG dengan pergeseran regulasi dan praktik industri terhadap model *underwriting* asuransi umum. Survei ini menilai dampak perubahan ini pada model *underwriting* asuransi umum yang sesuai dengan Syariah dan konvensional. Dengan menganalisis integrasi prinsip-prinsip ESG dan munculnya *InsurTech*, tinjauan ini memberikan wawasan tentang lanskap saat ini dan arah masa depan praktik asuransi berkelanjutan. Tinjauan ini ditujukan bagi para pemangku kepentingan yang ingin memahami nuansa integrasi ESG dalam proses *underwriting* asuransi umum di tengah lingkungan regulasi yang terus berkembang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Metode Narrative Literature Review* (NLR). Metode penelitian NLR adalah teknik yang digunakan untuk menyusun, mensintesis, dan menginterpretasikan literatur yang ada dalam suatu bidang studi tertentu. NLR digunakan untuk memahami topik penelitian secara mendalam, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, serta menawarkan perspektif baru berdasarkan interpretasi naratif. Menurut Baumeister dan Leary (1997), NLR adalah proses penyusunan ulasan literatur yang deskriptif dan interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggabungkan dan menafsirkan temuan dari berbagai sumber dengan cara yang lebih holistik. Metode ini berbeda dengan *systematic literature review* yang memiliki pendekatan kuantitatif dan prosedural yang ketat, sehingga NLR lebih fleksibel.

Kami melakukan langkah-langkah penelitian dengan metode *narrative literature review* sebagai berikut: Pertama, membuat identifikasi topik dan pertanyaan penelitian (Green et al. 2006). Kedua, melakukan pencarian literatur yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi bereputasi lainnya. Pemilihan database

menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, atau perpustakaan digital lainnya dengan kata kunci yang relevan dengan topik (Cronin, Ryan, & Coughlan, 2008). Ketiga, melakukan seleksi literatur, dengan cara literatur diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas (Ferrari, 2015). Keempat, melakukan analisis dan sintesis dimana literatur yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan (Torraco, 2005). Kelima, melakukan penulisan naratif dimana hasil analisis disusun dalam bentuk naratif yang menggabungkan temuan-temuan utama dan memberikan interpretasi yang koheren (Jesson, Matheson, & Lacey, 2011).

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### **Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG)**

ESG merupakan pendekatan strategis yang digunakan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG terdiri dari tiga komponen utama:

- **Environmental (Lingkungan):** Berfokus pada upaya perusahaan dalam mengurangi dampak ekologis, seperti emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan sumber daya alam (Giese et al., 2019).
- **Social (Sosial):** Mencakup kebijakan perusahaan terhadap tenaga kerja, hak asasi manusia, kesetaraan gender, serta hubungan dengan komunitas dan pelanggan (Eccles et al., 2020).
- **Governance (Tata Kelola):** Berkaitan dengan transparansi perusahaan, kebijakan anti-korupsi, hak pemegang saham, serta struktur dan efektivitas dewan direksi (Bebchuk & Weisbach, 2010).

Dalam sektor keuangan, ESG menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja underwriting yang lebih baik dan menarik lebih banyak investasi (BlackRock, 2020).

#### **Model Underwriting dalam Asuransi Umum**

Underwriting merupakan proses evaluasi risiko dalam asuransi umum. Berbagai model underwriting telah dikembangkan untuk meningkatkan akurasi penilaian risiko, termasuk:

- **Traditional Underwriting:** Mengandalkan riwayat klaim, data demografis, dan pengalaman subjektif (Swiss Re, 2018).
- **Rule-Based Underwriting:** Menggunakan algoritma berbasis aturan yang telah ditentukan (Harrington & Niehaus, 2003).

- **Automated Underwriting:** Memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning untuk menganalisis data lebih cepat (Fang et al., 2020).
- **Big Data & Predictive Analytics Underwriting:** Menggunakan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan prediksi risiko (Davenport & Kim, 2013).
- **Blockchain-Based Underwriting:** Meningkatkan transparansi dan keamanan melalui blockchain dan smart contracts (Zhou et al., 2021).

### **Dampak ESG terhadap Model Underwriting Asuransi Umum**

Integrasi ESG dalam underwriting berdampak pada:

- **Penilaian Risiko:** Perusahaan asuransi mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam analisis risiko (Eccles & Strohle, 2021).
- **Penentuan Premi:** Premi disesuaikan berdasarkan tingkat risiko ESG dari bisnis tertanggung (Giese et al., 2019).
- **Transparansi dan Akuntabilitas:** Regulasi ESG meningkatkan transparansi perusahaan dalam pelaporan risiko (European Commission, 2021).
- **Tantangan Implementasi:** Keterbatasan data ESG yang terstandarisasi dan kebutuhan peningkatan kapasitas SDM menjadi hambatan utama (Doyle et al., 2021).

### **Perubahan Regulasi Terkait ESG dalam Industri Asuransi**

Regulasi ESG di berbagai negara telah berkembang untuk meningkatkan transparansi dan keberlanjutan, seperti:

- **Uni Eropa:** Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR) dan Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) (European Commission, 2021).
- **Amerika Serikat:** SEC Climate Disclosure Rules (SEC, 2022).
- **Asia:** China's Green Bond Standards dan Japan's Corporate Governance Code (Tokyo Stock Exchange, 2021).
- **Indonesia:** Roadmap Keuangan Berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021).

Regulasi ini mendorong perusahaan asuransi untuk mengadopsi underwriting berbasis ESG, meningkatkan penggunaan teknologi seperti AI dan blockchain dalam proses underwriting, serta memperkuat kebijakan investasi berkelanjutan (Indonesia Risk Management Professional Association, 2024).

### **Implikasi dan Peluang ESG dalam Industri Asuransi**

- **Keuntungan Finansial:** Perusahaan dengan kebijakan ESG yang kuat memiliki kinerja underwriting yang lebih baik dan menarik lebih banyak investasi (Bressan, 2023).
- **Adopsi Teknologi:** InsurTech memainkan peran penting dalam mendukung underwriting berbasis ESG melalui AI dan blockchain (Agustina & Suganda, 2022).
- **Tantangan dalam Implementasi:** Meskipun adopsi ESG memberikan manfaat jangka panjang, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya kepatuhan dan keterbatasan data yang tersedia (Sari, 2023).

Dengan demikian, integrasi ESG dalam model underwriting tidak hanya mendorong keberlanjutan tetapi juga membawa manfaat finansial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, kami telah mengkaji berbagai literatur yang membahas tentang dampak ESG terhadap model underwriting asuransi umum atas perubahan regulasi dan praktik industri. Kami mengidentifikasi 35 artikel ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari kajian literatur tersebut, kami menemukan beberapa temuan utama yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Perubahan Peraturan Terkait ESG terhadap Model Underwriting Asuransi Umum**

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi aspek krusial dalam dunia bisnis dan investasi global. Regulasi terkait ESG terus berkembang untuk meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi dampak lingkungan, serta memastikan praktik tata kelola yang lebih baik. Perubahan regulasi ESG dipengaruhi oleh tuntutan pemangku kepentingan, perkembangan kebijakan internasional, serta perubahan kondisi lingkungan dan sosial. Uni Eropa telah mengadopsi beberapa regulasi ESG yang signifikan diantaranya Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR) berlaku sejak 2021, regulasi ini mewajibkan institusi keuangan untuk mengungkapkan dampak keberlanjutan investasi mereka (European Commission, 2021). Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) menggantikan Non-Financial Reporting Directive (NFRD) dan memperluas cakupan perusahaan yang wajib melaporkan aspek ESG mereka (European Parliament, 2022). EU Taxonomy for Sustainable Activities menyediakan klasifikasi yang membantu perusahaan dan investor mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang berkontribusi pada tujuan lingkungan (European Commission, 2020). Regulasi ESG di Amerika Serikat seperti Securities and Exchange Commission (SEC) Climate

Disclosure Rules yang mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan risiko iklim dan emisi gas rumah kaca mereka (SEC, 2022). Peraturan ESG di Asia seperti China's Green Bond Standards memperkenalkan standar obligasi hijau untuk meningkatkan transparansi dalam investasi berkelanjutan (People's Bank of China, 2021). Japan's Corporate Governance Code diperbarui pada 2021 untuk memasukkan faktor ESG dalam pengelolaan perusahaan (Tokyo Stock Exchange, 2021). Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan, untuk mendorong implementasi ESG dalam sektor keuangan (OJK, 2021).

Dampak perubahan regulasi ESG yaitu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dimana regulasi ESG mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kebijakan dan dampak keberlanjutan mereka (Eccles & Strohle, 2021). Perusahaan yang mematuhi regulasi ESG cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan menghindari risiko hukum akibat ketidakpatuhan terhadap standar keberlanjutan (Giese et al., 2019). Banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengadopsi regulasi baru, terutama terkait biaya kepatuhan dan kompleksitas pengukuran dampak ESG (Doyle et al., 2021). Menurut Sari (2023), regulasi ESG memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial dan reputasi perusahaan asuransi. Penerapan standar ESG yang ketat memaksa perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi, seperti meningkatkan transparansi laporan keuangan dan menerapkan kebijakan investasi yang lebih berkelanjutan. Meskipun terdapat peningkatan biaya operasional dalam jangka pendek, beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan ESG cenderung memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang. Mulyadi (2021), menyoroti tantangan yang dihadapi oleh perusahaan asuransi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi ESG. Di antaranya adalah kebutuhan untuk meningkatkan sistem pelaporan, pelatihan karyawan, dan investasi pada teknologi pendukung. Perubahan ini sering kali disertai dengan biaya administrasi yang tinggi, sehingga perusahaan harus menyeimbangkan antara kepatuhan regulasi dan efisiensi operasional. Penelitian oleh Budi (2022), menyajikan analisis empiris tentang bagaimana perubahan regulasi ESG memengaruhi profil risiko perusahaan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat manfaat dari peningkatan reputasi dan mitigasi risiko, tidak semua perusahaan mampu mengatasi beban finansial dan operasional yang timbul. Variabilitas dampak ini menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan berdasarkan ukuran perusahaan dan tingkat kesiapan internal

Regulasi terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin mempengaruhi kebijakan underwriting dalam asuransi umum. Studi literatur ini menemukan beberapa cara model *underwriting* menyikapi perubahan regulasi ESG. Perusahaan asuransi mulai

memasukkan faktor keberlanjutan dalam penilaian risiko, seperti dampak lingkungan dari bisnis bertanggung dan kepatuhan terhadap standar sosial dan tata kelola (Eccles & Strohle, 2021). Premi asuransi dapat disesuaikan berdasarkan risiko ESG, seperti bisnis yang berisiko tinggi terhadap perubahan iklim atau memiliki rekam jejak buruk dalam tata kelola dapat dikenakan premi lebih tinggi (Giese et al., 2019). Perusahaan yang memiliki kebijakan ESG yang kuat dapat memperoleh tarif premi yang lebih rendah sebagai insentif bagi keberlanjutan bisnis (Doyle et al., 2021). Teknologi blockchain digunakan untuk mencatat kepatuhan ESG dari bisnis bertanggung, memastikan bahwa klaim terkait ESG dapat diverifikasi dengan transparansi yang lebih tinggi (Zhou et al., 2021).

Peraturan ESG mendorong perusahaan asuransi untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam proses *underwriting* mereka. Menurut penelitian dari Indonesia Risk Management Professional Association (2024), pendekatan *underwriting* tradisional tidak memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kompleks yang disebabkan oleh perubahan iklim. Perusahaan asuransi perlu mengintegrasikan alat berbasis AI dan *machine learning* untuk memungkinkan harga dinamis dan pemilihan risiko yang lebih baik. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mengungkapkan bahwa penerapan ESG membantu menciptakan ekosistem asuransi yang lebih hijau dan tangguh. Langkah kolaboratif dan dukungan regulasi yang kuat menjadi pendorong utama dalam menciptakan ekosistem industri yang berkelanjutan. Penerapan standar manajemen produk asuransi berbasis global juga menjadi prioritas untuk memastikan kualitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan (Media Asuransi, 2024). Industri asuransi menghadapi tantangan dalam menilai risiko ESG, terutama terkait perubahan iklim. Menurut IRMAPA (2024), risiko fisik seperti banjir, badai, dan kebakaran semakin meningkat, menciptakan tekanan tambahan pada industri ini. Perusahaan asuransi perlu mengembangkan kebijakan *underwriting* ESG yang jelas dan pendekatan yang dapat diulang, distandarisasi, transparan, dan otomatis. Selain itu, penerapan kerangka risiko ESG yang kuat dapat membantu perusahaan asuransi dalam manajemen risiko terkait iklim.

### **Dampak Praktek Industri Terkait ESG Terhadap Model Underwriting Asuransi Umum**

Dalam beberapa tahun terakhir, faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) telah menjadi perhatian utama dalam dunia keuangan dan industri asuransi. Di tengah meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, perusahaan asuransi, khususnya di sektor asuransi umum, mulai mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam proses *underwriting*. Model *underwriting* tradisional umumnya didasarkan pada analisis

statistik dan aktuarial yang mengandalkan data historis serta analisis risiko finansial. Studi menunjukkan bahwa penerapan ESG dalam proses *underwriting* memberikan dampak signifikan terhadap penentuan premi dan seleksi risiko. Penelitian oleh Trinks et al. (2020) mengungkapkan bahwa integrasi data ESG dalam model aktuarial dapat mengurangi ketidakpastian risiko dan menghasilkan premium yang lebih akurat didukung oleh analisis data empiris yang menunjukkan korelasi antara performa ESG yang baik dengan tingkat klaim yang lebih rendah. Produk asuransi kini semakin dirancang untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan, seperti asuransi untuk risiko perubahan iklim dan dukungan terhadap perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan (European Insurance and Occupational Pensions Authority, 2019).

Perubahan dalam praktik ESG secara signifikan mempengaruhi model *underwriting* perusahaan asuransi umum dengan mengubah penilaian risiko, kinerja keuangan, dan persepsi pemangku kepentingan. Karena perusahaan asuransi mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG, mereka tidak hanya mengurangi risiko tetapi juga meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar. Penanggung yang menghadapi kontroversi ESG mengalami peningkatan risiko kebangkrutan, tetapi praktik ESG yang kuat dapat mengurangi efek ini, terutama melalui langkah-langkah tata kelola yang kuat (Giráldez et al., 2024). Penanggung dengan skor ESG yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, yang mengarah pada hasil *underwriting* yang lebih menguntungkan dan rasio klaim yang lebih rendah. Perusahaan asuransi berkelanjutan sering mencapai pengembalian berlebih positif pada saham mereka, menunjukkan bahwa praktik ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dan menarik investasi (Bressan, 2023). Perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip ESG meningkatkan reputasi merek dan keterlibatan pemangku kepentingan mereka, yang dapat menyebabkan peningkatan loyalitas pelanggan dan pangsa pasar (Zhao, 2025). Penanggung dengan praktik ESG yang kuat menunjukkan risiko akhir yang dirasakan lebih rendah, sebagaimana dibuktikan dengan berkurangnya ekspektasi kejadian buruk, terutama dalam aspek lingkungan (Shafer & Szado, 2020). Adopsi praktik ESG dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang. Penanggung semakin menyelaraskan inisiatif ESG mereka dengan tujuan perusahaan yang lebih luas, menyeimbangkan implikasi keuangan langsung dengan keuntungan strategis jangka panjang (Ma, 2024). Dampak positif ESG pada kebijakan pembayaran menunjukkan bahwa perusahaan yang memprioritaskan keberlanjutan lebih cenderung membagikan dividen yang

lebih tinggi, mencerminkan komitmen terhadap nilai pemegang saham di samping tanggung jawab social (Salvi et al., 2024).

Adopsi teknologi dalam mendukung *underwriting* berbasis ESG menyoroti dampak transformatif *InsurTech*, khususnya dalam konteks *underwriting* berbasis ESG, melalui peningkatan aksesibilitas, pendidikan, efisiensi transaksi, dan jangkauan pemasaran, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Agustunadan Suganda (2022), penelitian yang ditinjau secara kolektif menggarisbawahi pergeseran penting dalam strategi manajemen risiko dalam industri asuransi, yang menekankan adaptasi dan responsivitas terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh tuntutan keberlanjutan. Dalam Rahmi et al. (2024), penelitian ini menyoroti perlunya strategi manajemen risiko yang komprehensif dan adaptif untuk menavigasi lingkungan bisnis yang berkembang pesat, menggarisbawahi pentingnya diversifikasi, lindung nilai, asuransi, dan pengembangan kontinjensi dalam memitigasi risiko yang teridentifikasi. Pendekatan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional di tengah ketidakpastian yang meningkat, yang khususnya relevan bagi perusahaan asuransi yang menghadapi kompleksitas era digital. Lebih jauh, eksplorasi faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam strategi investasi, seperti yang dibahas dalam Farhan (2024) dan Farcrezi et al. (2024), menunjukkan adanya pergeseran signifikan ke arah integrasi praktik berkelanjutan dalam manajemen risiko perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mempertimbangkan faktor ESG tidak berdampak negatif terhadap risiko atau nilai perusahaan, yang sejalan dengan kebutuhan industri asuransi untuk mengadaptasi metodologi penilaian risikonya agar mencakup pertimbangan keberlanjutan tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Namun, Utama dan Sebrina (2024) dan Firmansya, Kharisma dan Amalia (2023), memberikan pandangan yang bernuansa dengan mengungkapkan bahwa peringkat risiko ESG dan pengungkapan keanekaragaman hayati tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau risiko korporat dalam konteks Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara praktik keberlanjutan dan implikasi keuangan yang dirasakan, yang menunjukkan bahwa industri asuransi harus menavigasi nuansa ini dengan hati-hati saat menyesuaikan strategi manajemen risiko. Satwika (2023), menjelaskan wawasan mengenai efek positif kualitas laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas semakin mendukung argumen bahwa penerapan praktik berkelanjutan, termasuk peningkatan transparansi dan pelaporan, dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan, yang sangat penting bagi perusahaan asuransi yang ingin memperkuat kerangka manajemen risiko mereka dalam menanggapi tuntutan keberlanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam model *underwriting* asuransi umum telah membentuk perubahan signifikan dalam cara perusahaan asuransi mengevaluasi risiko dan menentukan premi. Dengan meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan dan regulasi yang semakin ketat, perusahaan asuransi diharuskan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan prinsip ESG dalam *underwriting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang lebih kompleks, termasuk risiko terkait perubahan iklim dan ketidakpastian sosial, sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Tinjauan pustaka menggarisbawahi peran penting pertimbangan ESG dalam membentuk kembali model *underwriting* asuransi umum dengan latar belakang perubahan regulasi dan praktek industri terhadap inovasi. Tinjauan ini mengungkap lanskap dalam transisi, yang ditandai dengan adopsi teknologi canggih dan penyelarasan strategis praktik asuransi dengan tujuan keberlanjutan. Meskipun tantangan dalam penilaian risiko ESG masih ada, penggunaan teknologi inovatif seperti AI dan *blockchain* dapat meningkatkan akurasi dan transparansi proses *underwriting*. Dengan demikian, penerapan ESG tidak hanya menciptakan ekosistem asuransi yang lebih berkelanjutan tetapi juga membawa manfaat finansial melalui pengelolaan risiko yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Integrasi ESG dalam model *underwriting* memberikan peluang strategis untuk mengoptimalkan penilaian risiko dan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Bagi perusahaan asuransi umum, penerapan ESG dapat menjadi alat diferensiasi dalam pasar yang semakin kompetitif, mendorong adopsi teknologi dan data analytics untuk meningkatkan akurasi model *underwriting*, dan meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari nasabah serta investor yang semakin peka terhadap isu keberlanjutan. Meskipun ada kemajuan penting, tinjauan ini menyoroti kesenjangan penelitian yang signifikan, khususnya dalam evaluasi empiris dampak ESG dan eksplorasi peran *InsurTech* dalam memfasilitasi praktik asuransi berkelanjutan. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang kuat yang tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan asuransi tetapi juga selaras dengan standar keberlanjutan global. Masa depan *underwriting* asuransi umum terletak pada keberhasilan integrasi faktor-faktor ESG, yang memerlukan upaya bersama dari regulator, perusahaan asuransi, dan pemangku kepentingan untuk membina industri yang tangguh, adaptif, dan berlandaskan etika.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, N., & Suganda, A. (2022). Peranan teknologi pada industri asuransi (Insurtech) masa pandemi Covid-19.
- Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Bebchuk, L. A., & Weisbach, M. S. (2010). The state of corporate governance research. *The Review of Financial Studies*, 23(3), 939–961.
- BlackRock. (2020). Sustainability as BlackRock's new standard for investing. BlackRock Investment Institute.
- Bressan, S. (2023). Effects from ESG scores on P&C insurance companies. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151612644>
- Budi, A. (2022). Analisis risiko dan ESG pada industri asuransi.
- Charpentier, A., & Flachaire, E. (2019). Artificial intelligence in insurance and risk management. *The Journal of Risk and Insurance*.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: A step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 17(1), 38–43. <https://doi.org/10.12968/bjon.2008.17.1.28059>
- Cummins, J. D., & Rubio-Misas, M. (2006). Deregulation, consolidation, and efficiency: Evidence from the Spanish insurance industry. *The Journal of Money, Credit and Banking*, 38(2), 323–355.
- Davenport, T. H., & Kim, J. (2013). *Keeping up with the quants: Your guide to understanding and using analytics*. Harvard Business Review Press.
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The drivers of greenwashing. *California Management Review*, 54(1), 64–87.
- Doyle, T., Wilson, M., & Stirling, A. (2021). ESG ratings and what they mean. *Harvard Business Review*.
- Eccles, R. G., & Serafeim, G. (2013). The performance frontier: Innovating for a sustainable strategy. *Harvard Business Review*.
- Eccles, R. G., & Strohle, J. C. (2021). The social origins of ESG. *Organization & Environment*.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Eccles, R. G., Lee, L. E., & Strohle, J. C. (2020). The social origins of ESG? *Organization & Environment*, 33(1), 23–46.

- Eling, M., & Lehmann, M. (2018). The impact of digitalization on the insurance value chain and the insurability of risks. *The Geneva Papers on Risk and Insurance*, 43(3), 359–396.
- European Commission. (2020). EU taxonomy for sustainable activities.
- European Commission. (2021). Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR).
- European Insurance and Occupational Pensions Authority. (2019). ESG and insurance: A report on integration of ESG in the underwriting process. EIOPA Publications.
- European Parliament. (2022). Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD).
- Fachrezi, M., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2024). ESG risk dan nilai perusahaan di Indonesia.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan risiko dan imbal hasil dalam strategi investasi berkelanjutan: Pendekatan integratif terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG).
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative-style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Firmansyah, A., Kharisma, A., & Amalia, R. (2023). Apakah risiko ESG berkaitan dengan risiko perusahaan?
- Giese, G., Lee, L.-E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Foundations of ESG investing: How ESG affects equity valuation, risk, and performance. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 69–83.
- Giráldez, P., Moreno, I., & Guerrero-Villegas, J. (2024). ESG controversies and insolvency risk: Evidence from the insurance industry. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/md-10-2023-2002>
- Global Reporting Initiative (GRI). (2020). GRI standards. Global Sustainability Standards Board.
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA). (2024). Underwriting berkelanjutan: Bagaimana asuransi menghadapi risiko ESG. Diakses dari <https://irmapa.org/underwriting-berkelanjutan-bagaimana-asuransi-menghadapi-risiko-esg/?form=MG0AV3>
- Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA). (2024). Risiko ESG dan asuransi yang berkaitan erat. Diakses dari <https://irmapa.org/risiko-esg-dan-asuransi-yang-berkaitan-erat/?form=MG0AV3>
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). *Doing your literature review: Traditional and systematic techniques*. Sage Publications.

- Ma, Q. (2024). Exploring the multi-dimensional effects of ESG on corporate valuation: Insights into investor expectations, risk mitigation, and long-term value creation. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 103(1), 8–15. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/103/2024bj0106>
- Media Asuransi. (2024). AAUI: Penerapan ESG bantu menciptakan ekosistem asuransi lebih hijau dan tangguh. Diakses dari <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/aui-penerapan-esg-bantu-menciptakan-ekosistem-asuransi-lebih-hijau-dan-tangguh/?form=MG0AV3>
- Mulyadi, R. (2021). Implikasi perubahan regulasi ESG pada sektor asuransi.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Roadmap keuangan berkelanjutan.
- People's Bank of China. (2021). China's green bond standards.
- Rahmi, H., Andrean, K., & Hasibuan, A. (2024). Optimalisasi manajemen risiko untuk keberlanjutan perusahaan industri di era digital.
- Salvi, A., Nirino, N., Enrico, B., & Igor, G. (2024). Payout policy and ESG: A European investigation. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102189>
- Sari, P. (2023). Dampak ESG terhadap perusahaan keuangan di Indonesia.
- Satwika, A. (2023). Pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan risiko pada profitabilitas perusahaan.
- Scholtens, B. (2011). Corporate social responsibility in the international banking industry. *Journal of Business Ethics*, 86(2), 159–175.
- Securities and Exchange Commission (SEC). (2022). SEC climate disclosure rules.
- Shafer, M., & Szado, E. (2020). Environmental, social, and governance practices and perceived tail risk. *Accounting and Finance*, 60(4), 4195–4224. <https://doi.org/10.1111/acfi.12541>
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD). (2017). Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures.
- Tokyo Stock Exchange. (2021). Japan's corporate governance code.
- Torraco, R. J. (2005). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 4(3), 356–367. <https://doi.org/10.1177/1534484305278283>
- Trinks, A., Müller, J., & Schmidt, K. (2020). Sustainability in underwriting: An empirical analysis. *The Geneva Papers on Risk and Insurance*.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development.

- Utami, L., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh rating risiko ESG dan pengungkapan keanekaragaman hayati terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Zhao, K. K. (2025). ESG behaviors: The green engine for enterprise performance. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 154(1), 32–36. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.19537>
- Zhou, H., Wang, J., & Li, X. (2021). Blockchain and smart contracts for insurance. *Journal of Financial Technology*, 5(2), 189–208.